

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan selalu berusaha untuk mengembangkan sistem yang dimiliki. Pengembangan tersebut dilakukan agar perusahaan tersebut dapat bersaing. Selain melakukan pengembangan, perusahaan juga selalu melakukan evaluasi secara berkala mengenai sistem yang ada di perusahaan agar proses-proses perusahaan efektif dan efisien. Sistem yang baik dapat menciptakan potensi yang terdapat pada perusahaan secara optimal. Sistem tersebut akan menghasilkan output dari aktivitas yang dilakukan. Sistem yang dapat dikelola dengan baik akan menghasilkan output dari aktivitas yang optimal. Aktivitas utama dari sebuah perusahaan adalah memenuhi permintaan dari konsumen sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut dengan melakukan proses produksi. Proses produksi terdiri dari aktivitas-aktivitas pada perusahaan untuk pemenuhan permintaan dari konsumen. Berbagai macam aktivitas yang terdapat pada sebuah perusahaan dapat dikontrol apabila terdapat *tools* untuk dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas tersebut dengan baik. Proses bisnis dalam perusahaan dapat digambarkan dengan baik dengan menggunakan pemodelan proses bisnis.

Pada penelitian kali ini, peneliti menentukan PT. X sebagai objek penelitian. PT. X memiliki proses bisnis yang cukup rumit, namun PT. X belum pernah memetakan proses bisnis. PT. X merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang *home decoration* dan menghasilkan lebih dari 100 varian produk. PT. X menggunakan sistem produksi *Make to Order*, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memproduksi produk sesuai dengan permintaan konsumen apabila mereka sanggup melakukannya. Salah satu produk unggulan dari PT. X adalah bangku yang berbahan dasar kayu. PT. X beralamat di Jalan Raya Bantul km 6.5, Babadan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Perusahaan ini memiliki legalitas sebagai persekutuan komanditer sejak tahun 2009, sehingga mulai dari tahun 2009 perusahaan mulai merintis usahanya. PT. X memiliki 20 orang karyawan termasuk dengan staff direksi, satpam, dan sopir. Staff produksi yang dimiliki oleh perusahaan ini berjumlah 12 orang. Subkontrak menjadi pilihan dari PT. X untuk

memenuhi target produksi yang dimilikinya. Konsumen tetap yang dimiliki oleh PT. X berasal dari Belanda.

Beberapa permasalahan yang terkait dengan proses-proses dalam bisnis PT. X adalah perlunya sebuah media yang digunakan untuk *transfer of knowledge* dari satu pihak ke pihak yang lain, kesulitan dalam merespon order dengan produk yang belum pernah diproduksi, dan kesalahan koordinasi antara satu bagian ke bagian yang lain.

PT. X merupakan perusahaan dengan manajemen keluarga. Perusahaan ini memiliki struktur sosial yang formal berupa persekutan komanditer atau CV (*commanditaire vennootschap*). Sekutu pasif dan sekutu aktif pada perusahaan ini memiliki hubungan bapak dan anak. Kejadian tersebut dapat terus menerus berulang karena sudah diawali terlebih dahulu. Melihat dari kondisi tersebut, ada pada waktunya perusahaan perlu melakukan *transfer of knowledge* apabila terjadi pergantian manajemen. Informasi mengenai aktivitas perusahaan perlu digambarkan secara detail untuk memudahkan *transfer of knowledge* tersebut.

PT. X memiliki sistem produksi berjenis *Make to Order*, artinya perusahaan memiliki kemungkinan untuk selalu mendapatkan produk dengan spesifikasi yang berbeda-beda. Namun perusahaan belum memiliki alat untuk dapat mempermudah pekerja di perusahaan untuk dapat merespon order baru dengan produk yang belum pernah dibuat. Perusahaan selalu menghafal pembuatan sebuah produk tanpa adanya acuan dalam merespon order dengan produk yang berbeda

Perusahaan ini memiliki berbagai macam aktivitas untuk merespon sebuah order, namun perusahaan belum memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara baku. Masalah tersebut dapat memunculkan potensi untuk terjadinya kesalahan dalam koordinasi antar bagian di perusahaan. Kesalahan koordinasi dapat memunculkan masalah-masalah yang baru dan berakibat pada ketidaksesuaian pekerjaan.

Pemodelan proses bisnis tidak selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki struktur sosial yang formal, biasanya tidak membutuhkan pemodelan proses bisnis untuk menjalankan produksi. Namun pada umumnya perusahaan yang memiliki struktur sosial yang formal memerlukan pemodelan proses bisnis sehingga dapat melakukan identifikasi aktivitas lebih baik

dan terstruktur. PT. X merupakan perusahaan yang sudah memiliki struktur sosial yang formal, namun tidak memiliki pemodelan proses bisnis. Akibat dari tidak adanya pemodelan proses bisnis, timbul masalah-masalah yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di PT. X diantisipasi dan diselesaikan apabila hubungan antar aktivitas dan antara pekerja jelas. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan meleakukan pemodelan proses bisnis. Pemodelan proses bisnis harus dapat menggambarkan proses bisnis dengan jelas dan rinci agar masalah-masalah tersebut dapat diantisipasi. Selain itu, pemodelan proses bisnis dapat membantu perusahaan untuk mengelola aktivitas antar bagian di perusahaan sehingga dapat menjaga kualitas dari output setiap aktivitas.

Pemodelan proses bisnis harus dapat menggambarkan aliran aktivitas dan disertai entitas yang terdapat pada setiap prosesnya. Metode pemodelan yang dapat digunakan adalah IDEF0 dan IDEF1X. Pemodelan tersebut akan membantu perusahaan untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang sudah disebutkan. Penjelasan aktivitas secara detail dapat tergambarkan dengan jelas dengan melihat pemodelan proses bisnis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka berikut ini adalah susunan rumusan masalah penelitian yang dilakukan.

- a. PT. X belum memiliki media yang digunakan untuk melakukan *transfer of knowledge*.
- b. PT. X cukup mengalami kesulitan dalam merespon order dengan produk baru.
- c. PT. X tidak memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara baku.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah

- a. Melakukan pemodelan dengan menggunakan metode IDEF0 untuk mengetahui *Input, Control, Ouput, dan Mechanism* pada setiap aktivitas dalam pemenuhan permintaan dari konsumen.

- b. Melakukan pemodelan dengan menggunakan metode IDEF1X untuk dapat menggambarkan hubungan keterkaitan antar entitas pada seluruh aktivitas perusahaan.

1.4. Batasan Masalah

Batasan-batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemodelan yang dilakukan berdasarkan aktivitas dari masuknya order sampai produk tiba di pelabuhan.
- b. Seluruh pemodelan akan dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Visio*
- c. Pemetaan IDEF1X tidak membahas perihal kardinalitas

